

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi aspek perkembangan yang dimiliki anak harus distimulasi agar tercapai secara optimal. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik karena selalu ingin mengetahui apa yang terdapat di sekitarnya. Menurut teori Jean Piaget, anak usia dini membentuk pengetahuannya melalui Eksplorasi aktif terhadap lingkungan anak (Suryana, 2013). Segala bentuk pengetahuan sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, termasuk pengetahuan tentang kebencanaan. Pengetahuan kebencanaan merupakan sebuah kemampuan dalam mengingat rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis manusia (Adiwijaya 2017).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak pada garis khatulistiwa, antara benua Asia dan Australia serta antara samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar dunia, mengakibatkan Indonesia sebagai wilayah yang sangat rawan bencana alam, hal ini dijelaskan oleh BNPB, 2018. Letak negara Khatulistiwa mengakibatkan wilayah Indonesia mempunyai kondisi iklim yang unik dengan musim hujan serta kemarau panjang. berdasarkan letak geografis serta geologisnya, kepulauan Indonesia terletak pada wilayah yang memiliki aktivitas gempa yang relatif tinggi. oleh karena itu Wardyaningrum (2014) berpendapat bahwa letak geografis dan geologis menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang rawan terhadap ancaman berbagai bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan letusan gunung berapi (Yulianto, Aprilyanto, Winugroho, & Wilopo, 2021).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang berpotensi menghambat kehidupan dan penghidupan manusia berupa hilangnya nyawa, hilangnya harta benda, atau kerusakan lingkungan. peristiwa tersebut dapat disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia (Yayasan IDEP, 2007).

Sejalan dengan hal tersebut, Ramli (2011) menyatakan bahwa bencana adalah suatu peristiwa dimana sumber daya, pribadi atau material pada wilayah bencana tidak bisa mengendalikan peristiwa luar biasa yang dapat mengancam kehidupan atau sumber daya fisik serta lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Suryaningsih (2018) bencana merupakan dampak dari kegiatan atau resiko yang berdampak negatif bagi manusia. Persoalan pesisir yang terjadi di Indonesia menjadi masalah serius akibat bencana. bencana yang terjadi mempunyai dampak dan mempengaruhi kehidupan manusia serta lingkungan. Kerentanan terhadap bencana ditimbulkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bencana. Indonesia menempati urutan kedua pada daftar jumlah kematian tertinggi akibat bencana alam di Asia-Pasifik. pada 20 tahun terakhir, berbagai bencana alam di negeri ini telah mengakibatkan kerugian ekonomi sedikitnya US\$ 22,5 miliar. Data ini dimuat dalam *The Asia Pacific Disaster Report 2010* yang disusun oleh *The Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ESCAP)* serta *The UN International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR)*. Upaya pengurangan risiko bencana dapat dilakukan dengan mengubah perilaku manusia, meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Salah satu faktor utama penyebab banyaknya korban dampak bencana alam adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana alam. Melalui pendidikan kebencanaan diharapkan bisa membarui kesadaran serta memperkuat karakter penerus bangsa yang tangguh terhadap bencana. Pengetahuan tentang kebencanaan sangat penting bagi anak-anak dan remaja. Mereka ialah bagian dari masa depan bangsa Indonesia. Selain itu, anak dapat menularkan pendidikan kebencanaan serta dapat menjadi agen perubahan pada keluarga. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen menerapkan sekolah aman bencana-*safe school* Dari tahun 2010 dengan mencanangkan kampanye satu juta sekolah dan rumah sakit

aman di Indonesia. Komitmen tersebut diperkuat dengan terbitnya Peraturan ketua BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sekolah atau Madrasah aman bencana (SMAB) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan kebencanaan hingga saat ini.

Sebagai negara yang rawan bencana, anak-anak adalah salah satu kelompok yang paling rentan terkena dampak bencana alam. Anak-anak rentan karena mereka masih tumbuh secara fisik dan mental serta masih bergantung pada orang dewasa. Maka upaya peningkatan pemahaman tentang kebencanaan wajib diberikan kepada masyarakat Indonesia sejak dini (Hadiyati dan Hafida, 2018). Pendidikan kebencanaan tidak hanya terfokus pada orang dewasa atau anak sekolah. Menyampaikan Pendidikan kebencanaan pada anak usia dini ialah hal mendasar. Pendidikan serta stimulasi yang tepat untuk anak usia dini akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Kegiatan pengurangan risiko bencana sebagaimana tertuang pada Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana yang menekankan bahwa penanggulangan bencana tidak hanya terfokus pada tahap tanggap darurat. namun, undang-undang tersebut juga meliputi tahapan sebelum bencana terjadi dan setelah bencana terjadi. Serangkaian upaya pengurangan risiko bencana adalah bagian dari keterampilan untuk kelangsungan hayati anak. Anak usia dini diberikan pemahaman pada membangun masyarakat sadar bencana. sehingga saat terjadi bencana, anak-anak, guru dan masyarakat tidak lagi bingung atau tiba-tiba cemas. karena mereka telah mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap bagaimana menghadapi bencana. Pengetahuan kebencanaan sangat tepat diajarkan melalui sains, karena anak dapat belajar pengetahuan dari fenomena alam yang terjadi pada lingkungannya.

Konteks kebencanaan di Indonesia, pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini masih minim. Padahal, kebutuhan tersebut harus menjadi perhatian bersama karena tingginya angka bencana yang terjadi di Indonesia. Bencana tidak bisa dihindari namun dapat dikurangi jika masyarakat memiliki informasi yang relatif tentang pencegahan bencana. Minimnya informasi yang tersedia bagi masyarakat tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana, terutama bagi anak-anak.

Banyak anak yang masih belum memahami pengetahuan kebencanaan alam sehingga merasa bingung ketika terjadi bencana alam. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya variasi media yang dipergunakan guru untuk mengenalkan bencana pada anak usia dini.

Tidak jarang guru langsung memberikan LKS atau buku hanya secara lisan, tanpa menggunakan benda-benda konkrit dan menarik sebagai media pendukung. Media pada hal ini dapat menjadi sarana sebagai solusi dari permasalahan tersebut, khususnya media literasi.

Media pembelajaran singkatnya adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran penting untuk pembelajaran anak usia dini, karena anak usia dini masih pada tahap berpikir pra-operasional menuju konkret. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diharapkan pada anak usia dini untuk menarik perhatian serta minat anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan ialah buku interaktif. Buku interaktif adalah kumpulan informasi yang disertai dengan gambar serta ilustrasi yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman isi gambar. Melalui buku bergambar interaktif dapat memperkuat pengetahuan anak perihal lingkungan serta menciptakan rasa percaya diri anak. Selain itu, ketika guru menggunakan gambar berwarna sebagai media pembelajaran, anak terlihat antusias memperhatikan dan mengamati benda apa saja yang ada pada gambar tersebut. Menurut Kuo (dalam Hsiao & Yu Shih, 2015:15) menjelaskan dalam penelitiannya ditemukan bahwa membaca buku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan anak-anak, terutama karena dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Inovasi dan pengembangan mengenai media untuk pengenalan kebencanaan pada anak usia dini perlu dilakukan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara wawancara guru terkait pengenalan kebencanaan pada anak usia dini yaitu belum terdapat media bertema kebencanaan yang menarik dan memiliki konten yang tepat bagi anak usia dini. Guru lebih menekankan pada konsep eksperimen serta kunjungan ke beberapa tempat. Berkaitan dengan hal

tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media anak yang mendukung pembelajaran sains khususnya tentang kebencanaan berupa *sliding book* yang berisi pengenalan kebencanaan dan beberapa kegiatan interaktif untuk meningkatkan pengenalan kebencanaan pada anak usia dini. Pengembangan media ini dilakukan sebagai kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya.

Media *sliding book* (buku interaktif) ini dirancang dengan gambar animasi menarik dan berbagai jenis aktivitas interaktif yang dapat dimainkan oleh anak bersama orang tua atau guru. Berbeda dengan buku yang ada, media ini diinovasi dengan menggunakan teknik *sliding* (geser) sebagai alat bantu penambah daya tarik, semangat dan motivasi belajar dengan tujuan materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami, lebih terkesan dan tersimpan lama di dalam memori sehingga disebut sebagai media *sliding book*.

Pengembangan media ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan ilmu kebencanaan pada anak usia dini dan upaya praktis untuk mengurangi atau menghilangkan segala bentuk risiko bencana dengan mengutamakan proses pembelajaran atau aktivitas edukatif lainnya supaya anak usia dini dapat berkembang secara aktif dalam menghadapi ancaman bahaya dari suatu bencana. Dengan menggunakan metode penelitian pengembangan yang bertujuan untuk membuat produk, penelitian ini diberi judul **“Pengembangan *Sliding Book* Sebagai Media Pengenalan Kebencanaan untuk Anak Usia Dini”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan untuk anak usia dini?
2. Bagaimana hasil uji ahli *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan untuk anak usia dini?
3. Bagaimana hasil uji coba terhadap *sliding book* sebagai media pengenalan sains kebencanaan untuk anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengembangan *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui hasil uji ahli *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui hasil uji coba terhadap *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul Pengembangan *sliding book* sebagai media pengenalan kebencanaan untuk anak usia dini ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran (ilmiah) dalam mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar dapat terus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dalam menstimulus tumbuh kembang anak.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan *Sliding Book* sebagai media pengenalan kebencanaan untuk anak usia dini serta dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sama dan lebih dalam mengenai topik penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru dan Sekolah:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap bencana alam dan menjadikan masukan kepala sekolah tentang pentingnya pendidikan bencana alam.

b. Bagi Anak:

Diharapkan melalui media *sliding book* ini dapat menambah pengetahuan siswa dalam memahami proses terjadinya bencana alam, meningkatkan minat belajar dalam memahami bencana alam serta Meningkatkan rasa peduli anak terhadap bencana alam.

c. Bagi Peneliti:

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memperluas pengetahuan tentang pengenalan sains kebencanaan pada anak usia dini melalui media *sliding book*, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik PAUD.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur penelitian ini terdiri dari Bab I sampai Bab V, dengan rincian sebagai berikut. BAB I berisi masalah yang terjadi terkait pengenalan kebencanaan untuk anak usia dini. Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah minimnya media pembelajaran mengenai kebencanaan untuk anak usia dini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan kebencanaan pada anak usia dini.

BAB II berisi kajian pustaka yang membahas penjelasan mengenai pengertian media pembelajaran, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, Jenis jenis media pembelajaran, pengertian *sliding book*, karakteristik *sliding book*, kelebihan dan kekurangan *sliding book*, pengertian pendidikan kebencanaan, jenis jenis bencana, faktor yang mempengaruhi bencana, dan dampak bencana.

BAB III berisi penjelasan metode penelitian. Pada bab ini terdapat desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian yang akan dijalankan, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian dipaparkan melalui laporan berdasarkan hasil seluruh data yang diperoleh dari penelitian dan proses analisis data. Data dari hasil lembar angket ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik dianalisis dan dideskripsikan sebagai jawaban dari permasalahan atau rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan adalah jawaban dari permasalahan penelitian, implikasi dan rekomendasi adalah penjelasan tentang penawaran solusi dari masalah yang terjadi berkaitan dengan penelitian.